

ANALISIS KONDISI EKONOMI AGREGAT DAN DAYA SAING SEKTORAL KOTA JAMBI 2019-2023

Dita Leila Alodia¹, Erni Achmad², Rosmeli³

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi^{1,2,3}

Email: ditaalodia@gmail.com

| Informasi | Abstract |
|---|--|
| Volume : 2 Nomor : 10 Bulan : Oktober Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624 | <p><i>This study aims to (1) identify and analyze the overall and sectoral economic conditions, and (2) identify and analyze the competitiveness of economic sectors in Jambi City during 2019–2023. The research employs secondary data with descriptive and quantitative analysis methods. The descriptive analysis using the growth formula shows that (1) the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Jambi City grew by 2.38%, reflecting post-pandemic recovery. Investment increased by 77.77%, and direct government expenditure increased by 14.86%, indicating stronger investment attractiveness and government efforts to support development and economic competitiveness. Based on the quantitative analysis using the Esteban-Marquillas Shift-Share method, (2) six leading sectors were identified: Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, Accommodation and Food Service Activities, Information and Communication, Financial and Insurance Activities, Business Services, and Human Health and Social Work Activities, which were also found to be specialized and competitive sectors.</i></p> <p>Keyword: Competitiveness, GRDP, Direct Expenditure, Investment, Esteban-Marquillas Shift-Share</p> |

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan menganalisis kondisi perekonomian secara keseluruhan dan persektor ekonomi, dan (2) mengetahui dan menganalisis daya saing sektor perekonomian di Kota Jambi tahun 2019-2023. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dan menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian analisis deskriptif menggunakan rumus perkembangan menunjukkan bahwa (1) PDRB Kota Jambi mengalami perkembangan sebesar 2,38% menunjukkan pemulihan pasca-pandemi, begitu pula perkembangan Investasi sebesar 77,77% dan Belanja Langsung sebesar 14,86% menunjukkan terjadinya penguatan daya tarik investasi dan upaya pemerintah lokal untuk memperkuat dan mendukung pembangunan serta daya saing ekonomi di Kota Jambi. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dengan metode Shift-share Esteban-marquillas diketahui (2) terdapat enam sektor unggulan yaitu Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, serta Jasa Kesehatan dan Sosial yang juga kemudian diidentifikasi pula sebagai sektor yang terspesialisasi dan kompetitif.

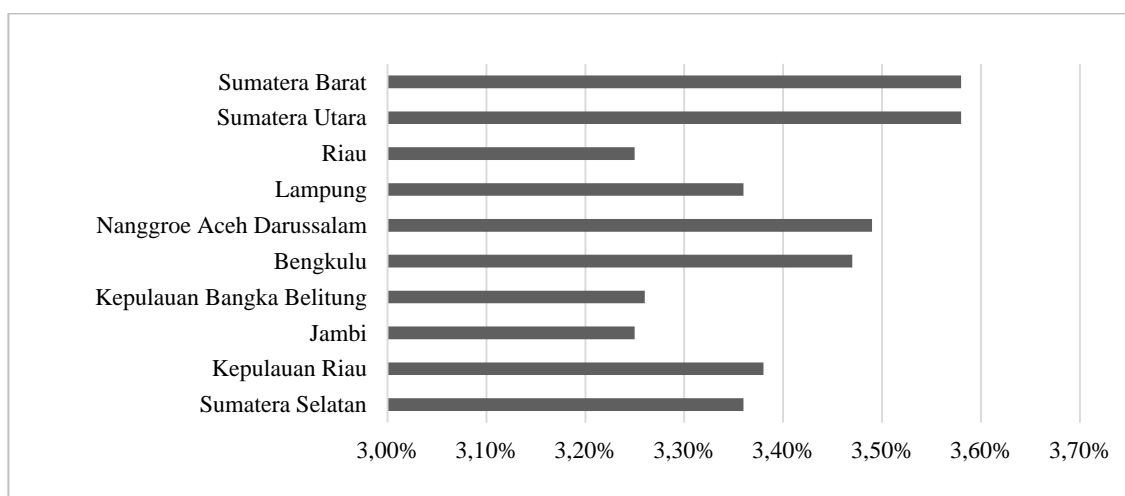
Kata Kunci: Daya saing, PDRB, Belanja Langsung, Investasi, Shift-Share Esteban-Marquillas

A. PENDAHULUAN

Visi pembangunan nasional dan tujuan strategis negara memberikan arah bagi pelaksanaan pembangunan agar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Upaya ini menjadi semakin penting di era globalisasi dan liberalisasi perdagangan, di mana setiap daerah di Indonesia dituntut mampu bersaing dengan wilayah lain yang memiliki sumber daya lebih besar, teknologi lebih maju, dan efisiensi produksi yang tinggi. Persaingan global menuntut setiap daerah untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokal melalui penguatan sektor unggulan, pengembangan sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, pemerintah perlu menetapkan kebijakan yang mampu merealisasikan tujuan pembangunan dan sasaran strategis negara, khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan (Fattahillah et al., 2023; Wahida et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, daya saing ekonomi Indonesia mengalami peningkatan, meskipun masih fluktuatif. Berdasarkan World Competitiveness Yearbook 2022 yang diterbitkan oleh Institut Pengembangan Manajemen (IMD), peringkat daya saing Indonesia meningkat dari posisi ke-43 pada 2018 menjadi ke-37 pada 2021. Tren ini menegaskan pentingnya strategi pembangunan yang fokus pada peningkatan daya saing di tingkat daerah sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional (Alkanzu et al., 2023).



Gambar 1. Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Provinsi-Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2023 (%)

Sumber: Badan Riset Dan Inovasi Nasional, 2023.

Di tingkat regional, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) melakukan pengukuran Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) pada tahun 2023 terhadap 514 kabupaten/kota di 34 provinsi. Hasilnya menunjukkan Provinsi Jambi mencatat skor daya saing sebesar 3,25% termasuk yang terendah di Pulau Sumatera, menandakan perlunya perhatian lebih dalam penguatan ekonomi lokal agar dapat bersaing secara efektif dengan provinsi lain. Kota Jambi sebagai ibu kota provinsi memiliki peran strategis sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan

kontributor utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi. Kota ini memiliki skor indeks daya saing tertinggi dibandingkan kabupaten kota lainnya di provinsi yakni sebesar 3,80%, serta skor adopsi teknologi tertinggi, yaitu 4,94%, menunjukkan kapasitas daerah dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan produktivitas sektor industri dan jasa (BRIN, 2023).

Adapun daripada itu dengan statusnya sebagai ibu kota provinsi, menurut (Yulmardi, 2019) menjadikan Kota Jambi sebagai tujuan utama bagi migran atau pendatang, baik dari wilayah dalam Provinsi Jambi maupun dari luar provinsi. Fenomena ini sejalan dengan peran transmigrasi dan mobilitas penduduk dalam memperkuat daya saing sektor ekonomi daerah. Arus masuk penduduk berkontribusi terhadap peningkatan tenaga kerja, perluasan pasar, dan tumbuhnya sektor-sektor produktif seperti perdagangan, jasa, dan konstruksi. transmigrasi berpotensi menjadi faktor pendukung peningkatan daya saing sektoral, terutama melalui diversifikasi ekonomi dan peningkatan kapasitas tenaga kerja lokal, sehingga menjadikan Kota Jambi daerah yang sangat tepat untuk melakukan kajian analisis mendalam terhadap daya saing perekonomian.

Data PDRB Kota Jambi 2019–2023 menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari 19,5 miliar rupiah pada 2019 menjadi 21,9 miliar rupiah pada 2023. Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB, meningkat dari 31,14% pada 2019 menjadi 35,07% pada 2023. Sektor lain yang berperan signifikan adalah transportasi dan pergudangan, industri pengolahan, konstruksi, dan administrasi pemerintahan, pertahanan, serta jaminan sosial wajib (BPS Kota Jambi, 2024). Dominasi sektor-sektor ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai apakah kontribusi tersebut mencerminkan daya saing sektoral yang kuat atau hanya dipengaruhi oleh faktor struktural.

Dalam menanggapi penurunan kontribusi yang diberikan sektor primer, ketersediaan bahan mentah seperti dari Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan juga dapat diberdayakan menjadi potensi wisata dan sumber pertumbuhan ekonomi baru yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan aktifitas penanaman modal (investasi) PMA & PMDN di Kota Jambi. Adapun cara lain untuk meningkatkan produktifitas dan mendorong perekonomian suatu daerah juga didukung oleh pengeluaran pemerintah daerah terutama belanja langsung, karena langsung menunjukkan peranan dalam mempengaruhi kekuatan infrastruktur dan aktivitas ekonomi (Ahmad et al., 2016). Dengan demikian variabel investasi

dan belanja langsung pemerintah juga menjadi bahan analisis dalam penelitian ini karena kaitannya dalam kemungkinannya meningkatkan daya saing perekonomian suatu daerah.

Selain itu Kota Jambi diketahui juga memiliki ukuran pasar yang luas dan kemampuan adopsi teknologi yang tinggi, meskipun begitu efektivitas daya saing ekonomi lokal tetap bergantung pada kemampuan masing-masing sektor untuk menciptakan nilai tambah dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap daya saing sektoral di Kota Jambi menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terkait kontribusi setiap sektor terhadap ekonomi lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Analisis Daya Saing Perekonomian Kota Jambi”. Adapun tujuan daripada penelitian ini yang pertama yakni untuk mengetahui dan menganalisis kondisi perekonomian secara keseluruhan dan per sektor, serta yang kedua guna mengetahui dan menganalisis tingkat daya saing sektor-sektor perekonomian di Kota Jambi periode tahun 2019-2023. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, dan pihak terkait dalam merumuskan strategi pembangunan yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan, sehingga tujuan pembangunan nasional dan visi pertumbuhan ekonomi daerah dapat tercapai dengan optimal.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder kuantitatif berupa PDRB Provinsi dan Kota Jambi, serta data investasi (PMA & PMDN), dan Belanja Langsung pemerintah Kota Jambi 2019-2023. Untuk mengetahui dan menganalisis tujuan pertama yaitu kondisi perekonomian secara keseluruhan dan persektor ekonomi di Kota Jambi dilakukanlah analisis deskriptif dengan formulasi untuk mengukur perkembangan variabel PDRB, Investasi, dan Belanja Langsung menurut (Sieskawati et al., 2024) yakni:

$$Xg_{(i)} = \frac{Xi_{(t)} - Xi_{(t-1)}}{Xi_{(t-1)}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

$Xg_{(i)}$ = Persentase perkembangan variabel i tahun tertentu

$Xi_{(t)}$ = Nilai variabel i tahun tertentu

$Xi_{(t-1)}$ = Nilai variabel i tahun sebelumnya

Untuk mengetahui dan menganalisis tujuan kedua yakni untuk menilai tingkat daya saing sektor-sektor perekonomian Kota Jambi dilakukan analisis kuantitatif dengan

formulasi *Shift-share* dan komponen-komponennya menurut (Soepono, 1993) adalah:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

I = Sektor ekonomi yang diteliti

j = Wilayah yang diteliti (Kota Jambi)

n = Wilayah acuan (Provinsi Jambi)

D_{ij} = Perubahan PDRB sektor i di wilayah j (Kota Jambi)

N_{ij} = Pertumbuhan PDRB sektor i di wilayah j (Kota Jambi)

M_{ij} = Bauran industri sektor i di wilayah j (Kota Jambi)

C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j (Kota Jambi)

Didalam kajian penelitian yang dilakukan ini variabel yang digunakan adalah PDRB yang dianotasikan sebagai (E) maka:

$$D_{ij} = E_{ij}^* - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot rn$$

$$M_{ij} = E_{ij}(rin - rn)$$

$$C_{ij} = E_{ij}(rij - rin)$$

$$rij = (E_{ij}^* - E_{ij})/E_{ij}$$

$$rn = (E_n^* - E_n)/E_n$$

$$rin = (E_{in}^* - E_{in})/E_{in}$$

Dimana:

E_{ij}^* = PDRB sektor i tahun akhir analisis di wilayah j (Kota Jambi)

E_{ij} = PDRB sektor i tahun awal analisis di wilayah j (Kota Jambi)

E_n = Total PDRB tahun awal analisis di wilayah n (Provinsi Jambi)

E_n^* = Total PDRB tahun akhir analisis di wilayah n (Provinsi Jambi)

E_{in} = PDRB sektor i tahun awal analisis di wilayah n (Provinsi Jambi)

E_{in}^* = PDRB sektor i tahun akhir analisis di wilayah n (Provinsi Jambi)

rij = Laju pertumbuhan sektor i di wilayah j (Kota Jambi)

rin = Laju pertumbuhan sektor i di wilayah n (Provinsi Jambi)

rn = Total laju pertumbuhan di wilayah n (Provinsi Jambi)

Berdasarkan persamaan (2), maka dapat disubstitusikan formula *Shift-share* klasik untuk sektor i di wilayah j menjadi sebagai berikut:

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot rn + E_{ij}(rin - rn) + E_{ij}(rij - rin)$$

Kriteria penilaian dalripada alat analisis *Shift-Share* adalah sebagaimana berikut ini:

- Jika Regional Share (N_{ij}) bernilai (+), dapat diartikan sektor i pada Kota Jambi mengalami pertumbuhan dalam mengikuti laju pertumbuhan ekonomi total atau bertumbuh lebih pesat daripada dengan rata-rata pertumbuhan keseluruhan di Provinsi Jambi. Namun apabila memberikan bernilai (-), sektor i tumbuh lebih lambat dari rata-rata pertumbuhan keseluruhan di Provinsi Jambi.
- Jika Proportional shift (M_{ij}) bernilai (+), maka sektor i pada Kota Jambi tergolong sektor unggul yang menunjukkan perkembangan yang lebih dinamis (cepat) diperbandingkan laju pertumbuhan sektoral di Provinsi Jambi. Begitupun kebalikannya, apabila memberikan nilai (-), mengindikasikan pertumbuhan sektor i berlangsung lebih lambat dibandingkan dinamika pertumbuhan sektoral di Provinsi Jambi.
- Jika Differential Shift (C_{ij}) bernilai positif, sehingga dengan demikian sektor i menunjukkan tingkat kompetitivitas yang tinggi di Kota Jambi. Namun apabila nilainya (-), ini berarti sektor i memiliki kecenderungan daya saingnya rendah di Provinsi Jambi.

Analisis *Shift-Share* klasik memiliki bentuk modifikasi yakni *Shift-Share* Esteban-Marquillas dan bentuk ini yang akan dipakai pada penelitian ini guna mengatasi kelemahan dari bentuk analisis klasik yang dinilai belum cukup akurat dalam memisahkan efek spesialisasi industri dengan efek kompetitif (C_{ij}). Sehingga muncul komponen tambahan yakni efek alokasi (A_{ij}), berikut persamaan dari modifikasi tersebut (Hidayat, 2013):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij} \dots\dots\dots(3)$$

$$C'_{ij} = E'_{ij}(rij - rin)$$

$$E'_{ij} = E_j(E_{in}/E_n)$$

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij})(rij - rin)$$

Dimana:

C'_{ij} = Keunggulan kompetitif murni sektor i di wilayah j (Kota Jambi)

E'_{ij} = Homotetik PDRB sektor i di wilayah j (Kota Jambi) jika struktur sektoralnya sama dengan wilayah n (Provinsi Jambi)

E_j = Total PDRB di wilayah j (Kota Jambi)

A_{ij} = Pengaruh alokasi sektor i di wilayah j (Kota Jambi)

Maka diketahui berdasarkan efek alokasi (A_{ij}), akan diperoleh (Masloman, 2018):

$(E_{ij} - E'_{ij})$ = Tingkat spesialisasi terjadi apabila PDRB wilayah j (Kota Jambi) lebih besar dari PDRB wilayah n (Provinsi Jambi)

$(rij - rin)$ = Tingkat Keunggulan kompetitif terjadi bila laju pertumbuhan sektor di wilayah j (Kota Jambi) lebih besar daripada laju pertumbuhan sektor wilayah n (Provinsi Jambi)

Hasil daripada analisis Shift-share menghasilkan klasifikasi industri dengan karakteristik yang berbeda-beda yang dikelompokkan kedalam empat proyeksi kuadran yakni menurut (Rafiqah et al., 2025):

Tabel 1. Kuadran Proyeksi Hasil Shift-share

| Mij (Proportional Shift) | C'ij (Differential Shift) | |
|---|---|--|
| | C'ij (+) | C'ij (-) |
| Mij (+) | Kuadran I Maju Dan Pesat | Kuadran III Maju Tapi Tertekan |
| | Kuadran II Potensial/Dapat Berkembang Pesat | Kuadran IV Tertinggal |
| Mij (-) | | |

Adapun penjelasan proyeksi kuadran tersebut sebagai berikut:

1) Kuadran I (Sektor Maju dan Pesat)

Sektor maju dan pesat mengindikasikan sektor tersebut memberi andil signifikan bagi pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kondisi ini terjadi jika laju pertumbuhan sektor cepat dan keunggulan kompetitifnya kuat.

2) Kuadran II (Sektor Potensial/Dapat Berkembang Pesat)

Sektor potensial mencerminkan potensi yang sedang bertumbuh atau prospektif meskipun kontribusinya belum maksimal. Kondisi ini terjadi jika laju pertumbuhan sektor cepat namun keunggulan kompetitifnya lemah.

3) Kuadran III (Sektor Maju Tapi Tertekan)

Kategori industri ini memiliki kontribusi dan pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah. Kondisi ini terjadi jika laju pertumbuhan sektor tergolong cepat dan keunggulan kompetitifnya lemah.

4) Kuadran IV (Sektor Tertinggal)

Sektor ini kurang memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian saat ini maupun masa yang akan datang. Karena pertumbuhan sektoralnya lambat dan keunggulan kompetitifnya lemah

Selain itu berdasarkan Shift-share Esteban Marquillas, Efek alokasi (A_{ij}) menunjukkan spesialisasi dan tingkat keunggulan kompetitif sehingga menggambarkan bahwa sektor mengalami alokasi yang baik serta mendukung pertumbuhan atau tidak. Tujuan komponen A_{ij} adalah agar daya saing sektor (C'_{ij}) benar-benar mencerminkan keunggulan lokal dan bukan hanya karena sektor itu dominan atau minor di daerah tersebut, berikut kriteria penilaian komponen A_{ij} (Santosa, 2015):

Tabel 2. Kemungkinan-Kemungkinan Efek Alokasi

| No. | Kriteria | Efek Alokasi (A_{ij}) | Komponen | |
|-----|---|---------------------------|----------------------|---------------|
| | | | $(E_{ij} - E'_{ij})$ | $(rij - rin)$ |
| 1. | Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi | - | + | - |
| 2. | Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi | + | - | - |
| 3. | Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi | - | - | + |
| 4. | Ada keunggulan kompetitive, ada spesialisasi | + | + | + |

Sehingga berdasarkan persamaan (5), dapat disubstitusikan formula *Shift-share* Esteban-Marquillas untuk sektor i di wilayah j menjadi sebagaimana berikut:

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot rn + E_{ij}(rin - rn) + E'_{ij}(rij - rin) + (E_{ij} - E'_{ij})(rij - rin)$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Melalui analisis perkembangan ekonomi yang dilakukan diketahui perkembangan PDRB Kota Jambi selama 2019–2023 menunjukkan fluktuasi, terutama pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Pada tahun tersebut, PDRB menurun sebesar -4,24%, dengan sektor jasa keuangan mencatat pertumbuhan tertinggi 9,84%, sementara sektor transportasi & pergudangan mengalami penurunan paling tajam sebesar -23,12%. Memasuki periode 2021–2023, ekonomi Kota Jambi mulai pulih secara bertahap, dengan PDRB mencapai perkembangan tertinggi sebesar 6,61% pada 2023. Sektor-sektor dengan rata-rata perkembangan tertinggi sepanjang periode 2019-2023 meliputi Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 6,08%, sektor ketiga yakni Sektor Jasa Kesehatan &

Sosial sebesar 5,39%, sektor keempat yakni Sektor Informasi & Komunikasi sebesar 5,85%, dan sektor kelima yang mengalami perkembangan tertinggi yakni Sektor Jasa Perusahaan sebesar 6,36%. Selain daripada itu, sektor-sektor ekonomi lainnya mengalami perkembangan kurang dari 5%. Sektor dengan rata-rata perkembangan terendah adapun itu yakni Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai besaran perkembangan -2,02%. Hasil ini menandakan pergeseran struktur ekonomi Kota Jambi dari sektor primer menuju sektor tersier yang lebih dominan.

Investasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Data realisasi PMDN dan PMA Kota Jambi 2019–2023 menunjukkan tren pemulihan pasca-pandemi, dengan penurunan drastis pada 2020 sebesar -72,76%, kemudian meningkat pesat pada 2021 (+287,50%) dan mencapai puncak pertumbuhan pada 2023 sebesar +82,33%. Tren ini mengindikasikan pemulihan kepercayaan investor serta prospek positif sektor-sektor yang menjadi tujuan investasi.

Belanja langsung mencerminkan alokasi anggaran pemerintah untuk pembangunan infrastruktur, layanan publik, dan kegiatan produktif yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Dari 2019–2023, belanja langsung meningkat secara konsisten, dengan rata-rata pertumbuhan 14,86%. Peningkatan ini menunjukkan upaya pemerintah daerah dalam memperkuat struktur ekonomi lokal, meningkatkan kualitas layanan publik, serta mendorong sektor-sektor strategis agar mampu bersaing di tingkat regional.

Analisis Kuantitatif

Berdasarkan analisis daya saing sektor ekonomi Kota Jambi menggunakan metode Shift-Share Esteban-Marquillas dengan data PDRB ADHK 2019–2023 Kota Jambi dan Provinsi Jambi. Kinerja sektor-sektor ekonomi Kota Jambi menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik dengan 14 dari 17 sektor memiliki nilai positif pada komponen (Dij). Nilai total (Dij) sebesar 2.350,54 miliar rupiah menunjukkan bahwa perekonomian Kota Jambi mengalami peningkatan kinerja yang signifikan. Lima sektor dengan nilai (Dij) tertinggi adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Informasi dan Komunikasi, Konstruksi, Jasa Perusahaan, serta Jasa Keuangan dan Asuransi. Sementara itu, tiga sektor dengan nilai (Dij) negatif adalah Pertambangan dan Penggalian, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.

Komponen *Regional Share* (Nij) seluruhnya bernilai positif dengan total 2.643,03 miliar rupiah, menandakan seluruh sektor ekonomi Kota Jambi mengalami pertumbuhan lebih cepat

dibandingkan dengan perekonomian agregat Provinsi Jambi. Lima sektor dengan nilai (Nij) tertinggi adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Industri Pengolahan, Konstruksi, serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.

Komponen *Proportional Shift* (Mij) tercatat positif sebesar 281,49 miliar rupiah. Sepuluh sektor memiliki nilai positif dan tujuh sektor negatif. Lima sektor dengan nilai (Mij) tertinggi adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, Jasa Kesehatan dan Sosial, serta Konstruksi. Sedangkan sektor dengan nilai negatif di antaranya adalah Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Administrasi Pemerintahan, serta Jasa Pendidikan.

Komponen *Differential Shift* (C'ij) memiliki nilai total negatif sebesar -292,49 miliar rupiah yang menunjukkan bahwa secara umum daya saing sektoral Kota Jambi masih rendah. Hanya tujuh sektor yang memiliki nilai positif, yaitu Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Kesehatan dan Sosial, Jasa Perusahaan, dan Jasa Lainnya. Sebaliknya, sepuluh sektor dengan nilai negatif di antaranya adalah Pertanian, Pertambangan, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Real Estat, Administrasi Pemerintahan, serta Jasa Pendidikan.

Komponen *Allocation Effect* (Aij) menunjukkan nilai positif sebesar 1.569,65 miliar rupiah, yang berarti alokasi PDRB terhadap sektor ekonomi berlangsung dengan baik. Lima sektor dengan nilai (Aij) tertinggi adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Perdagangan Besar dan Eceran; serta Jasa Keuangan dan Asuransi. Sementara sektor dengan nilai (Aij) negatif di antaranya Transportasi dan Pergudangan, Konstruksi, Administrasi Pemerintahan, Industri Pengolahan, dan Jasa Pendidikan.

Tabel 3. Kuadran Hasil Shift-share

| Mij (Proportional Shift) | C'ij (Differential Shift) | |
|-----------------------------|---|--|
| | C'ij (+) | C'ij (-) |
| Mij (+) | Kuadran I | Kuadran III |
| | Maju Dan Pesat | Maju Tapi Tertekan |
| | 1. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan |

| | | |
|----------------|---|--|
| Mij (-) | 2. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 2. Pengadaan Listrik & Gas |
| | 3. Informasi & Komunikasi | 3. Konstruksi |
| | 4. Jasa Perusahaan | 4. Transportasi & Pergudangan |
| | 5. Jasa Kesehatan & Sosial | |
| | 6. Jasa Lainnya | |
| | | |
| | Kuadran II | Kuadran IV |
| | Potensial/Dapat Berkembang Pesat | Tertinggal |
| | 1. Jasa Keuangan & Asuransi | 1. Pertambangan & Penggalian |
| | | 2. Industri Pengolahan |
| | | 3. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang |
| | | 4. Real Estat |
| | | 5. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib |
| | | 6. Jasa Pendidikan |

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan kuadran daripada hasil Shift-share dapat diketahui Sektor-sektor yang berperan signifikan dalam mendukung kinerja perekonomian Kota Jambi dan termasuk kedalam sektor unggulan ekonomi Kota Jambi. Kuadran menunjukkan bahwa ekonomi Kota Jambi terfokus pada bidang-bidang yang menunjukkan laju pertumbuhan lebih tinggi daripada sektor lainnya (Mij), dan mempunyai besaran daya saing dengan sektoral yang tinggi di Kota Jambi (C'ij). Perekonomian Kota Jambi dalam rentang tahun 2019–2023 semakin bergeser ke sektor tersier yang modern dan berbasis jasa, sedangkan sektor primer dan beberapa sektor sekunder mulai melemah. Hal ini sejalan dengan peran Kota Jambi sebagai ibu kota provinsi yang berfungsi sebagai area konsentrasi perdagangan, sektor jasa, dan fasilitas pelayanan publik sehingga arah pembangunan ke depan sebaiknya lebih terfokus pada penguatan sektor perdagangan dan jasa unggulan tanpa mengabaikan revitalisasi sektor tradisional yang masih memiliki potensi.

Pemisahan sektor atas kemungkinan-kemungkinan efek alokasi (Aij) dilakukan untuk mengevaluasi sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif, membedakan antara sektor terspesialisasi, sektor kompetitif, maupun sektor yang memiliki keduanya.

Sektor terspesialisasi didefinisikan sebagai sektor yang menjadi fokus utama, lebih terkonsentrasi, dan dominan di suatu daerah dibandingkan rata-rata provinsi. Sementara itu, sektor kompetitif adalah sektor yang memiliki kemampuan tumbuh cepat dan berdaya saing lebih tinggi dibandingkan rata-rata provinsi. Sektor yang memiliki kedua karakteristik

(spesialisasi dan kompetitif) berarti sektor tersebut tidak hanya menjadi fokus utama di daerah tetapi juga memiliki daya saing tinggi.

Tabel 4. Identifikasi Spesialisasi dan Keunggulan Kompetitif Sektor Perekonomian Kota Jambi Tahun 2019-2023

| Lapangan Usaha | Eij-E*ij | rij-rin | Spesialisasi | Keunggulan Kompetitif |
|---|----------|---------|------------------|-----------------------|
| A.Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | -4943,62 | 27,03% | Non-Spesialisasi | Non-Kompetitif |
| B.Pertambangan & Penggalian | -4256,04 | 11,31% | Non-Spesialisasi | Non-Kompetitif |
| C.Industri Pengolahan | 218,12 | -4,33% | Ada Spesialisasi | Non-Kompetitif |
| D.Pengadaan Listrik & Gas | 25,87 | -5,23% | Ada Spesialisasi | Non-Kompetitif |
| E.Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang | 20,41 | -2,23% | Ada Spesialisasi | Non-Kompetitif |
| F.Konstruksi | 495,38 | -7,24% | Ada Spesialisasi | Non-Kompetitif |
| G.Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 3482,03 | 0,89% | Ada Spesialisasi | Kompetitif |
| H.Transportasi & Pergudangan | 1915,88 | 14,27% | Ada Spesialisasi | Non-Kompetitif |
| I.Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 253,36 | 13,25% | Ada Spesialisasi | Kompetitif |
| J.Informasi & Komunikasi | 300,28 | 2,66% | Ada Spesialisasi | Kompetitif |
| K.Jasa Keuangan & Asuransi | 677,38 | 1,28% | Ada Spesialisasi | Kompetitif |
| L.Real Estat | 220,04 | -0,46% | Ada Spesialisasi | Non-Kompetitif |
| M,N.Jasa Perusahaan | 337,48 | 0,88% | Ada Spesialisasi | Kompetitif |
| O.Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib | 727,22 | -1,97% | Ada Spesialisasi | Non-Kompetitif |
| P.Jasa Pendidikan | 273,10 | -0,83% | Ada Spesialisasi | Non-Kompetitif |
| Q.Jasa Kesehatan & Sosial | 300,84 | 2,09% | Ada Spesialisasi | Kompetitif |
| R,S,T,U.Jasa Lainnya | -47,62 | 0,42% | Non-Spesialisasi | Kompetitif |

Sumber: Data diolah, 2025.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat 6 sektor yang memiliki kedua karakteristik (spesialisasi dan kompetitif), yaitu Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, serta Jasa Kesehatan dan Sosial. Keenam sektor ini menunjukkan daya saing tinggi dan kemampuan untuk dikembangkan lebih lanjut, serta memegang peranan penting dalam pembentukan pendapatan daerah berkat keunggulan spesialisasinya di Kota Jambi. Selanjutnya, terdapat 8 sektor yang hanya memiliki spesialisasi daerah saja, namun belum kompetitif, yaitu Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Real Estat, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, serta Jasa Pendidikan. Sektor-sektor ini dominan di Kota Jambi dibandingkan rata-rata provinsi, tetapi belum menunjukkan pertumbuhan yang cepat atau daya saing yang tinggi.

Sementara itu, hanya terdapat 1 sektor yang bersifat kompetitif saja, yaitu Jasa Lainnya. Meskipun sektor ini tumbuh lebih dinamis dibandingkan rata-rata provinsi, sektor Jasa

Lainnya belum menjadi fokus utama perekonomian Kota Jambi. Terakhir, terdapat 2 sektor yang belum terspesialisasi dan belum kompetitif, yakni Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, serta Pertambangan dan Penggalian. Kedua sektor ini tidak mengalami pertumbuhan lebih cepat dari rata-rata provinsi, dan kontribusinya terhadap perekonomian daerah relatif kecil.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, perekonomian Kota Jambi pada periode 2019–2023 menunjukkan tren pemulihan pasca-pandemi dengan sektor tersier sebagai penggerak utama pertumbuhan, sementara sektor primer mengalami stagnasi bahkan penurunan. Rata-rata pertumbuhan PDRB mencapai 2,38% per tahun, dengan lonjakan tertinggi pada tahun 2023 sebesar 6,61%. Sektor-sektor jasa seperti Pengadaan Listrik dan Gas, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Kesehatan dan Sosial, serta Jasa Perusahaan menjadi penyumbang pertumbuhan tertinggi. Selain itu, peningkatan investasi (PMA dan PMDN) sebesar rata-rata 77,77% per tahun dan kenaikan belanja langsung pemerintah sebesar 14,86% per tahun menunjukkan penguatan daya tarik investasi serta komitmen pemerintah dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah.

Hasil analisis daya saing menggunakan metode Shift-Share Esteban-Marquillas mengindikasikan bahwa kinerja ekonomi Kota Jambi secara keseluruhan cukup baik, tercermin dari total pergeseran bersih positif sebesar Rp2.350,54 miliar. Komponen Regional Share (Nij) dan Proportional Shift (Mij) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kota Jambi lebih cepat dibandingkan Provinsi Jambi, namun komponen Differential Shift (C'ij) yang bernilai negatif menandakan daya saing sektoral belum merata. Berdasarkan klasifikasi kuadran, terdapat enam sektor unggulan yang tergolong maju dan pesat, yaitu Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, Jasa Kesehatan dan Sosial, serta Jasa Lainnya, sementara Jasa Keuangan dan Asuransi termasuk sektor potensial. Sektor-sektor ini juga memiliki spesialisasi dan keunggulan kompetitif yang kuat, menjadikannya tumpuan utama dalam mendorong pertumbuhan dan daya saing ekonomi Kota Jambi ke depan.

Saran

Pemerintah Kota Jambi disarankan untuk memprioritaskan kebijakan pengembangan ekonomi pada sektor-sektor unggulan dan potensial yang memiliki pertumbuhan tinggi serta daya saing kuat. Langkah yang dapat ditempuh meliputi peningkatan infrastruktur, penguatan kompetensi tenaga kerja, pemberian insentif bagi pelaku usaha, dan percepatan digitalisasi di

sektor-sektor strategis tersebut. Selain itu, pengembangan kawasan ekonomi baru berbasis jasa dan perdagangan modern perlu direalisasikan secara terarah. Untuk sektor dengan kinerja rendah, pemerintah dapat mendorong diversifikasi usaha, inovasi teknologi, serta hilirisasi produk dan penguatan kelembagaan pada sektor primer guna meningkatkan nilai tambah dan produktivitas lokal.

Upaya menarik investasi juga perlu terus diperkuat melalui penyederhanaan perizinan, pembangunan infrastruktur pendukung, dan peningkatan kepastian hukum bagi investor. Optimalisasi belanja langsung pemerintah menjadi penting agar lebih tepat sasaran dan transparan, sehingga dapat memperkuat pelayanan publik, pembangunan infrastruktur, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat secara merata dan berkelanjutan di Kota Jambi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. R., Aris, S., & Syamsul, H. (2016). PENGARUH INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDRB KABUPATEN/KOTA DI PROPINSI BANTEN TAHUN 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(02), 112–121.
- Hidayat, R. (2013). Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(1), 54–66. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v2i1.5119>
- Masloman, I. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Serta Sektor Yang Potensial Dan Bardaya Saing Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1), 46–56.
- Rafiqah, I. W., Fauziah, S., Bawana, S., & Manu, I. K. (2025). Peran Sektor Pertanian , Kehutanan , dan Perikanan dalam Mendorong Pertumbuhan Wirausaha UMKM di Provinsi Sumatera Utara The Role of Agriculture , Forestry , and Fisheries Sectors in Encouraging the Growth of MSME Entrepreneurship in North Sumatera Provin. 7(1), 1–14.
- Santosa, S. H. (2015). Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Satuan Wilayah Pembangunan IV Propinsi Jawa Timur. *Media Trend*, 10(2), 138–155. <http://mediatrend.trunojoyo.ac.id/mediatrend/article/view/943>
- Sieskawati, W., Junaidi, & Hodijah, S. (2024). Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Penduduk dan Investasi terhadap PDRB di Provinsi Jambi Tahun 2000-2019 (pendekatanerror corection model). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 19(1), 244–233.
- Soepono, P. (1993). ANALISIS SHIFT-SHARE: PERKEMBANGAN DAN PENERAPAN. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 8.

Yulmardi, Y. (2019). Transmigrasi di provinsi jambi (KESEJAHTERAN DAN SEBARAN PERMUKIMAN GENERASI KEDUA TRANSMIGRAN). CV. Pena Persada.